



***Personal Hygiene* dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Parepare**

Rahmi Amir¹, Usman², Diva Priandini Kunnu³

^{1,2,3}Faculty of Health Sciences University of Muhammadiyah Parepare, Indonesia
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Email: ammiantjala@gmail.com

Abstrak : Kondisi yang dikenal sebagai kutu kepala (*pediculus capitis*) ini disebabkan oleh sejumlah ektoparasit obligat yang memakan darah manusia di kepala. Akibat kebersihan diri yang kurang baik, perilaku yang tidak sehat, dan kurangnya kesadaran menjaga kesehatan di kalangan santri, *pediculus capitis* yang hanya menyerang santri putri masih sering dialami oleh santri pondok pesantren. Berdasarkan isu dan permasalahan dilokasi penelitian maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara *Personal Hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *pediculus capitis* di pondok pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berjumlah 246. Adapun jumlah sample sebanyak 71 santriwati dengan menggunakan penentuan sampel slovin dan instrument kuesioner, alat ukur dan observasi dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* dengan persentase buruk dengan nilai 66,1% dan baik 33,8% serta *personal hygiene* terhadap kejadian *pediculus capitis* menunjukkan nilai, dengan *p-value* $0,037 < 0,050$, yang berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *pediculus capitis* menunjukkan deskripsi pengetahuan rendah 61,9%, dan tinggi 38,0% serta hubungan antara tingkat pengetahuan *pediculus capitis* terhadap kejadian *pediculus capitis* menunjukkan nilai *p-value* $0,046 < 0,050$. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan *pediculus capitis* dengan kejadian *pediculus capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare.

Kata Kunci: *Pediculus capitis*; *personal hygiene*, tingkat pengetahuan

Abstract : A condition known as head lice (*pediculus capitis*) is caused by a number of obligate ectoparasites that feed on human blood on the head. As a result of poor personal hygiene, unhealthy behavior, and lack of awareness of health care among students, Islamic boarding school students often experience *pediculus capitis* which only affects female students. Based on the issues and problems at the research location, the purpose of this study was formulated, namely to analyze whether there is a relationship between *Personal Hygiene* and level of knowledge with the incidence of *pediculus capitis* at Darud Da'wah Wal-irsyad Islamic Boarding School (DDI) Ujunglare Parepare. The research method used is quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study were all 246 female students. The total sample was 71 female students using slovin sampling and questionnaire instruments, measurement tools and observations with univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate that *personal hygiene* with a bad percentage with a value of 66.1% and good 33.8% and



personal hygiene for the incidence of pediculosis capitis show value, with a p-value of 0.037 <0.050, which means there is a relationship between personal hygiene and the incidence of pediculosis capitis on female students at the Darud Da'wah Wal-irsyad Islamic Boarding School (DDI) Ujunglare Parepare. The relationship between the level of knowledge and the incidence of pediculosis capitis shows a low knowledge description of 61.9% and a high of 38.0% and the relationship between the level of knowledge of pediculosis capitis and the incidence of pediculosis capitis shows a p-value of 0.046 <0.050. So that there is a relationship between knowledge of pediculosis capitis and the incidence of pediculosis capitis at Darud Da'wah Wal-irsyad Islamic Boarding School (DDI) Ujunglare Parepare.

Keywords: *Pediculosis capitis; personal hygiene, level of knowledge*

Pendahuluan

Personal hygiene merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan psikisnya. “Menurut Tarwoto & Wartonah, *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis” (Irnawati, C., *et al.*, eds., 2018). Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Oleh karena itu, *personal hygiene* merupakan salah satu langkah terpenting yang harus diambil untuk mencegah penyebaran infeksi dan kelainan kulit, serta masuknya kuman. (Tri, 2018)

Pediculosis Capitis merupakan salah satu klasifikasi dari pedikulosis yaitu infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang disebabkan oleh *Pediculus*. Parasit yang menyebabkan pediculosis capitis adalah *Pediculus humanus var. capitis* (Anggraini, 2018). Pediculosis capitis disebut juga infeksi kutu kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var. capitis* yang merupakan ektoparasit obligat yang ditemukan pada rambut dan kulit kepala (Damayanti, 2018). Pediculosis capitis dapat memiliki sejumlah efek negatif, termasuk anemia, kesulitan tidur yang disebabkan oleh gatal, dan gatal parah yang dimulai di oksiput dan menyebar ke bagian lain dari tulang belakang. (Pringgayuda, 2021). Penularan pediculosis capitis dibagi menjadi dua yaitu kontak langsung maupun tidak langsung, seperti berbagi sisir, bantal, atau topi yang digunakan bersamaan, dapat mengakibatkan penyebaran pedikulosis kapitis. Kontak langsung terjadi ketika kepala pasien bersentuhan dengan kepala orang lain. (Rangkuti & Nurcahyati, 2020).



Fakta bahwa masyarakat secara historis menghubungkan penyakit ini dengan kekurangan, status sosial dan ekonomi yang buruk, serta kehidupan kumuh, telah berkontribusi pada stigma sosial yang signifikan dari penyakit ini. (Hardiyanti, 2019). Pedikulosis kapitis merupakan kondisi yang terkadang diabaikan karena dianggap tidak berbahaya, Khususnya di negara-negara di mana terdapat masalah kesehatan lain yang lebih serius. Beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran infestasi Pediculosis capitis yaitu faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat kebersihan diri, kepadatan hunian, dan sifat individu adalah beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap penyebaran infestasi Pediculosis capitis (usia, panjang rambut, dan jenis rambut). (Damayanti, 2018).

Anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang mengabaikan kebersihan diri sering terkena Pediculosis capitis, atau infeksi kulit kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanis*. Prevalensi pediculosis capitis pada anak usia sekolah di negara maju seperti Belgia 8,9%, Belgia frekuensi pedikulosis kapitis 8,9%, berbeda dengan negara berkembang seperti India 16,59%, dan Argentina 81,9%. melaporkan prevalensi sebesar 23,32% pada tahun 2012, dengan wanita mengalami insiden tertinggi, dan Malaysia melaporkan prevalensi sebesar 35% pada tahun 2006. (Rahmawati, *et al.*, eds., 2020). Penelitian di Jatinangor menunjukkan prevalensi pedikulosis kapitis pada 123 subjek penelitian sebesar 55,3%, padahal informasi penyebaran pedikulosis kapitis var. modal di Indonesia masih langka. Investigasi tambahan pada siswa sekolah asrama Bogor menemukan prevalensi 88,4%. Temuan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan mengungkapkan bahwa pedikulosis kapitis banyak terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan, yang menyerang 22 anak (34,9%). (M. A. Massie, *et al.*, eds., 2019)

Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare sebagai pondok pesantren dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama) yang terdiri dari para santri, para guru atau ustadz dan keluarga pengasuh pesantren. Dengan kondisi tersebut para penghuni beresiko terkena penyakit ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa para santri sering bertukar makanan, tempat tidur atau bahkan pakaian khususnya handuk. Kondisi seperti ini menunjang kelangsungan daur hidup tungau, kutu, dan infestasi parasit lainnya serta jamur. Oleh karena itu, peneliti



tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Personal Hygiene* dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan tujuan untuk mencari hubungan antar variabel.”Menurut Notoatmodjo (2012) survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian analitik *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012) desain *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara, hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *pediculosis capitis* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat” (*point time approach*).

Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darud Da'Wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Parepare, di jalan Abubakar Lambogo, Kec. Soreang dengan waktu penelitian kurang lebih 2 minggu. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang ada atau yang mondok di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare yang berjumlah 246 santriwati. Kemudian, pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan koesioner untuk mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta menggunakan handphone untuk pengambialan gambar dokumentasi. Kemudian, analisis Analisis univariat dan bivariat dilakukan dalam penelitian ini. Untuk melakukan analisis univariat, masing-masing variabel dijelaskan, termasuk variabel dependen (kejadian pedikulosis kapitis) dan variabel independen (kebersihan diri dan tingkat pengetahuan). Analisis bivariat juga membantu untuk menetapkan bagaimana variabel yang berbeda terkait satu



sama lain. Misalnya kedua variabel dibandingkan dengan mencari korelasi antara x_1 dan x_2 . Korelasi chi square digunakan dalam analisis hubungan penelitian ini.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan melalui beberapa tahapan yaitu observasi dan pembagian kuesioner penelitian untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini terkait dengan hubungan *Personal Hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare.

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung 71 santriwati yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut deskripsi Karakteristik Responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur (tahun)		
14	11	15,4
15	16	22,5
16	23	32,3
17	21	29,5
Jumlah	71	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa responden pada penelitian ini yaitu berada pada umur 14 tahun sebanyak 11 orang (15,4%), umur 15 tahun sebanyak 16 orang (22,5%), umur 16 tahun sebanyak 23 orang (32,3%), umur 17 tahun sebanyak 21 orang (29,5%), dan berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian dibagi menjadi beberapa bagian penjelas yang mengacu pada rumusan masalah yang diberikan dalam pendahuluan penelitian dan dijelaskan dengan menggunakan model analisis univariat dan bivariat. sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh santriwati, berikut hasil karakteristik *personal hygiene* menggunakan analisis pendekatan univariat:



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene pada Santriwati di Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare

No	Karakteristik <i>Hygiene</i>	f	%
1	Buruk	47	66,1
2	Baik	24	33,8
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *personal hygiene* buruk yaitu sebanyak 47 orang (66,1%) dan tingkat *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 24 orang (33,8%). Pengujian tersebut merupakan hasil pengujian deskripsi frekuensi dan persentase. Karakteristik hasil penelitian tersebut dijabarkan sebagai hasil data yang valid setelah melalui pengujian normalitas data validitas. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut bahwa mayoritas santriwati yang menjadi sampel penelitian ini berada pada tingkat memelihara kebersihan dan kesehatannya buruk. Setelah melakukan identifikasi tingkat *personal hygiene* dengan menggunakan alat ukur kuesioner pada santriwati di pesantren lokasi penelitian, lalu peneliti mengidentifikasi kondisi terkait dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Kejadian Pediculosis Capitis

No	Pengetahuan	f	%
1	Rendah	44	61,9
2	Tinggi	27	38,0
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden diidentifikasi memiliki tingkat pengetahuan tentang kejadian pediculosis capitis rendah yaitu sebanyak 44 orang (61,9%) dan pengetahuan tentang kejadian pediculosis capitis tinggi yaitu sebanyak 27 orang (38,0%).

Berikut hasil penelitian yang digunakan melalui hasil identifikasi langsung peneliti dengan diagnosis kutu kepala dan pengukuran Pediculosis Capitis dapat dijelaskan berikut:



Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Pediculosis Capitis

No	Kejadian Pediculosis Capitis	f	%
1	Positif	42	65,6
2	Negatif	29	40,8
Total		71	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil diagnosis langsung peneliti di atas dapat diketahui bahwa diidentifikasi beberapa santriwati positif kejadian pediculosis capitis yaitu sebanyak 42 orang (65,6%) dan negatif kejadian pediculosis capitis yaitu sebanyak 29 orang (40,8%). Identifikasi di atas dilakukan secara langsung dan berulang oleh peneliti sebagai bentuk kebiasaan diagnosis pada temuan gejala pediculosis capitis pada santriwati pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan analisis bivariat untuk mengidentifikasi hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis pada santriwati di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Berikut hasil analisis:

Tabel 5. Tabulasi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis

Personal Hygiene	Kejadian Pediculosis Capitis				f	Total	P-value
	Positif		Negatif				
	f	%	F	%			
Buruk	38	80,8	9	19,1	47	100	0,037
Baik	4	16,6	20	83,3	24	100	
Total	42	65,6	29	40,8	71	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kejadian pediculosis capitis buruk sebanyak 38 (80,8%) dan pada *personal hygiene* yang baik sebanyak 4 (16,6%). Hasil analisis uji *chi square (continuity correction)* hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis menunjukkan bahwa nilai, dengan *P-Value* $0,037 < 0,050$, yang berarti ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian Pediculosis Capitis pada santriwati di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare yang menunjukkan indikasi kurang kebersihan dan positif kejadian pediculosis capitis pada santriwati di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.



Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* bahwa nilai $p = 0,037 < 0,050$ sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilakukan para santriwati tidak mempraktekkan kebersihan diri yang benar, seperti membersihkan rambut, pakaian, dan kulit mereka, yang menyebabkan kutu berkembang biak di kepala mereka. pengetahuan santriwati tentang kebersihan diri dinilai menggunakan kuesioner, dan hasilnya menunjukkan bahwa santriwati memiliki tingkat pemahaman yang rendah di bidang ini. Konsep budaya bersih mereka tentu berdampak besar pada seberapa bersih tubuh mereka.

Jika dikaitkan dengan penelitian oleh “Susi Darmayanti yang menyatakan bahwa *Personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di SDN Kloposawit, Turi, Sleman, Yogyakarta dengan nilai $P = 0,031$ yang berarti ada hubungan, dikarenakan responden tidak menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologi (Massie, 2019). *Pediculosis capitis* mudah menyerang semua orang yang tidak memperhatikan kebersihan tubuhnya”. Kurangnya kesadaran untuk menjaga *personal hygiene* dapat meningkatkan terjadinya infestasi *pediculosis capitis*.

Secara pengamatan peneliti, Lingkungan menunjukkan *personal hygiene* yang kurang bersih ketika lingkungan tidak dijaga kebersihannya. Hal ini juga dapat berdampak pada pengurus santri yang kurang menjaga diri dan lingkungan. Perkembangan *pediculosis capitis* disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan.

Tabel 6. Tabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*

Tingkat Pengetahuan	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>				Total		P-value
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	36	81,8	8	18,8	44	100	
Tinggi	6	22,2	21	77,5	27	100	0,046
Total	42	65,6	29	40,8	71	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 36 santri (81,8%), pada tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 santri (22,2%). Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan



kejadian pedikulosis kapitis menggunakan uji chi-square (koreksi kontinuitas) diperoleh nilai P-Value = 0,046 0,050. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan prevalensi pedikulosis kapitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu hasil analisis menunjukkan nilai *P-Value* = 0,046 < 0,050 sehingga diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *Pediculosis Capitis* dengan Kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan santriwati terkait dengan *Pediculosis Capitis* dianggap sangat penting karena memiliki hubungan terhadap Kejadian *pediculosis capitis*, santriwati dengan wawasan dan pengetahuan luas tentunya akan selalu mencoba untuk menghindari beberapa aktivitas yang dapat menyebarkan tumbuhnya *Pediculosis Capitis*.

Peneliti kemudian mengaitkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh “Anisa Anggraini yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *pediculosis capitis* terhadap kejadian *pediculosis capitis* Pada Anak Asuh Dipanti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat dengan nilai $P= 0,019$ yang berarti ada hubungan, dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih baik dan lebih luas, seseorang yang memiliki pengetahuan dan wawasan akan selalu berperilaku lebih baik (Rangkuti & Nurcahyati, 2020). Tingkat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap individu, orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mampu untuk mengontrol emosinya dalam bertindak dan disertai kemauan, disikapi dengan tindakan untuk mengurangi penularannya untuk bersikap sesuai dengan tingkat pengetahuannya maka akan meningkatkan prevalensi suatu penyakit seperti *pediculosis capitis*”.

Kesimpulan

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculosis Capitis*” di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare menunjukkan frekuensi santri dengan personal hygiene yang buruk yaitu sebanyak 47 santri (66,1%) , dan skor personal hygiene untuk kejadian pedikulosis kapitis menunjukkan nilai, dengan P-Value sebesar 0,037



Di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan prevalensi Pediculosis Capitis. Sedikitnya 44 siswa (61,9%) memiliki kesadaran akan pedikulosis kapitis, dan terdapat P-Value 0,046 hingga 0,050 untuk hubungan kejadian pedikulosis kapitis dengan tingkat pengetahuan. Prevalensi pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare, maka berkorelasi dengan pemahaman seseorang tentang kondisi tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare dan semua pihak yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, A., *et al.*, eds. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *J. Kesehatan. Andalas*, 7 (1), 131-136. doi: 10.25077/jka.v7.i1.p131-136.2018.
- B. A. B. Ii and T. Pustaka, "5,6,7,10," pp. 8–24, 2019.
- Cookson, M. D. and P. M. R. Stirk, No. 2014, 2019.
- Damayanti, S. (2018). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kloposawit, Turi, Sleman, Yogyakarta. *J. Kesehat. Masy.*, 11 (1). doi: 10.47317/jkm.v11i1.71.
- Dewi, R. S. Tiara and Muhammad Amir Masruhim, (2017). Pondok Pesantren," *Lab. Penelit. dan Pengemb. FARMAKA Trop. Fak. Farm. Univ. Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, pp. 15.
- F. K. Masyarakat and U. Sriwijaya. (2019). *Kapitis Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Kota Palembang*.
- Hardiyanti, N. I. *et al.*, eds. (2019). Hubungan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. *J. Agromedicine*, 6 (1), 38–45. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/23283>.



- Irnawati, C., *et al.*, eds. (2018). Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan di Ppap Seroja Kodya Surakarta. *J. Chem. Inf. Model.*, 53 (9), 1-74.
- Ipa, P. and S. Di, (2017) 14–63.
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre,” *Skripsi*, (5–29).
- M. A. Massie, *et al.*, eds. (2019). Prevalensi Infestasi *Pediculus Humanus Capitis* pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *J. Biomedik Jbm*, 12 (1), 24–30. doi: 10.35790/jbm.12.1.2020.26934.
- Mayona, F. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Ibu Rumah Tangga di RW I Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. N. PER-01/PJ/2017, (2017). *Occup. Med. (Chic. Ill.)*, 53 (4), 130.
- Pringgayuda, F. *et al.*, eds. (2021). Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Santri Santriwati di Pondok Pesantren. *J. Keperawatan Muhammadiyah*, 6 (1), 54–59. doi: 10.30651/jkm.v6i1.7235.
- Putri, A. N. T. (2020). Studi Literatur Personal Hygiene (Oral Health) pada Pasien Skizofrenia. 10–28. [Online]. Available: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/71740>.
- Rahayu and Anita Dwi. (2019). Efektifitas Penyuluhan Personal Hygiene Rambut Tentang Penanganan *Pedikulosis Kapitis* Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren X Kota Probolinggo. *J. Chem. Inf. Model.*, 53 (9), 689–1699.
- Rahmawati, R. K. *et al.*, eds. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian *Pedikulosis Kapitis* di Panti Asuhan X Palangka Raya. *J. Kedokt.* 8 (1), 2–8.
- Rangkuti, A. F. and F. I. Nurcahyati. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. *Dunia Keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat.*, 8 (3), 479. doi: 10.20527/dk.v8i3.8088.
- Sari, S. Amelia (2017). 549 (2018), 40–42.
- Tri. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Ma’hadul Muta’alimin di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *J. Kesehat. Masy.*



Personal Hygiene dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Parepare

Rahmi Amir¹, Usman², Diva Priandini Kunnu³

^{1,2,3} Faculty of Health Sciences University of Muhammadiyah Parepare

Widyansari, F. (2018). *Modal Sos. dalam Pendidik Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan*, (6–23).